

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa yang berteknologi modern yang mampu menyampaikan pesan secara massal dan dapat diakses oleh khalayak luas, anonim, dan heterogeny (Hadi, 2020:55). Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu (Nazarullah, 2018:2). Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak. Komunikasi massa juga sangat berkaitan dengan media massa yang mana media tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi kepada khalayak.

Perkembangan media massa sekarang ini, sudah tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang ada. Dengan adanya media massa masyarakat saat ini dapat dengan mudah untuk mendapatkan informasi-informasi melalui peralatan-peralatan yang canggih dan mampu memberikan informasi secara cepat dan dalam waktu yang singkat. Salah satu contoh yaitu film sebagai media komunikasi massa sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi yang secara mendalam, karena itu film merupakan media audio visual. Film merupakan sebuah media massa yang dikemas dalam format hiburan. Film didefinisikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film adalah gabungan dari beberapa teknologi seperti fotografi dan rekaman suara (Kharisma & Zulfinigrum, 2020:255). Hal paling penting dalam film adalah gambar, dan suara; kata yang diucapkan (ditamba dengan suara-suara lain yang serentak menggiringi

gambar-gambar) dan musik film. Dalam hal ini film adalah sebagai salah satu media massa yang sudah sangat modern yang mana teknik dan seni dalam mengemas sebuah cerita dengan sedemikian setiap adegan-adegan terdapat pesan yang dapat menyampaikan kepada penonton atau khalayak.

Simbol merupakan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau aturan. Simbol juga berarti suatu yang diberi makna oleh manusia, yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam proses ini symbol-simbol yang dapat digunakan partisipan yaitu komunikasi baik verbal maupun non-verbal. Sistem semiotika sangat penting dalam film adalah dengan digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda yang menggambarkan suatu. Tanda ikonis dapat digunakan dalam film sebagai bentuk isyarat pesan kepada penonton, dan setiap isyarat yang diterima tentu berbeda-beda dalam cerita yang ditampilkan (Mudjiono, 2011:128). Film merepresentasikan sebuah makna melalui tanda-tanda secara simbolik dalam setiap adegan yang muncul di cerita tersebut.

Dalam industri perfilman Indonesia kebanyakan mengeluarkan film dengan tema keluarga yang menonjolkan bagaimana peran laki-laki sebagai seorang ayah. Film dengan tema keluarga ini memiliki latar belakang cerita yang biasanya mengusung suatu konflik yang cukup rumit. Selain dapat membawa emosi tawa dan air mata, film dengan tema keluarga juga memiliki manfaat dalam memberikan pesan-pesan dalam kehidupan sosial sehari-hari, selain itu film keluarga biasanya juga mengisahkan tentang kisah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Film *genre* drama keluarga juga bisa memberi inspirasi kepada penonton, dan dapat menjadi motivasi dalam hal menuntaskan permasalahan, (Hidayat, dalam Silvanari. 2021:3). Dari penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa film yang mengambil tentang keluarga memang sekarang ini sudah banyak di siaran televisi atau pun media lainnya,

berkaitan dengan film keluarga. Film keluarga yang disiarkan ke penonton dapat menyampaikan pesan moral kepada penonton yang secara langsung.

Salah satu film yang merepresentasikan Karakter Ayah adalah film Tampan Tailor. Tampan Tailor adalah sebuah film inspirasional yang diambil dari kisah nyata seorang penjahit *single parent* yang berjuang tiada hentinya untuk meraih mimpinya. Film ini di sutradara oleh Guntur Soeharjanto yang dirilis pada tahun 2013 dengan durasi waktu 1 jam 40 menit. Alasan memilih film 2013 karena pada saat itu film ini menjadi film yang digemari parah penonton dan juga memiliki *view* terbanyak. Dimana Film yang bercerita tentang kisah perjuangan seorang penjahit bernama Topan dalam usianya untuk menghidupi dan membesarkan anak semata wayangnya yaitu bernama Bintang. Pada awal cerita dikisahkan tokoh Topan harus kehilangan istri tercintanya Tami karena penyakit kanker, dan juga mereka kehilangan tempat tinggalnya karena tempat tinggalnya sudah dijual untuk keperluan biaya pengobatan istrinya semasa hidupnya. Topan juga terpaksa membiarkan anaknya kehilangan masa depannya, karena tidak bisa membayar uang sekolah. Setelah toko jahit yang sudah lama di bangun mengalami kebangkrutan. Tetapi Topan tidak mudah menyerah, dia menerima tawaran dari sepupunya Darman dan memulai mencari kerja dengan menjadi calo tiket kereta api, kuli bangunan, hingga *stuntman* di sebuah produksi film hingga muncullah kisah percintaan antara Topan dan Prita. Berkat bantuan Prita, Topan akhirnya perlahan Kembali bangkit dan mengembalikan semua mimpinya, walaupun untuk meraih mimpinya menjadi penjahit yang professional mengalami beberapa hambatan namun Topan tidak pernah menyerah sampai akhirnya semua mimpinya wujudnya.

Representasi merupakan suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat merepresentasikan simbol, gambar, dan semua hal yang berkaitan dengan yang memiliki

makna. Dalam Teori Charles Sanders Peirce mengatakan bahwa sebuah tanda berfungsi mewakili suatu yang lain. Peirce berpendapat bahwa tanda merupakan *representament* dari berbagai hal seperti benda, *figure* dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut disebut objek dan memiliki makna dalam benak atau pikiran seseorang yang melihatnya, makna tersebut disebut dengan *interpretan*. Dalam hal ini teori Pierce dikenal istilah trikotomi yaitu kaitan dari *Representement*, *Object* dan *Interpretan*.

Alasan peneliti memilih film Tampan Tailor karena peneliti tertarik dengan adegan dari karakter ayah antara lain: menunjukkan sikap dan perilaku dalam melindungi, pekerja keras dan membahagiakan anak semata wayangnya walaupun situasi ekonomi sulit. Selain itu film Tampan Tailor banyak memberikan pesan moral dalam cerita film tersebut seperti tidak mudah menyerah dalam mengerjakan suatu pekerjaan demi kebahagiaan masa depan anaknya. Dimana film tersebut menunjukkan kepedulian ayah terhadap anak semata wayangnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam meneliti film ini dengan mengangkat tema tentang Representasi Karakter Ayah dalam Film Tampan Tailor. Berdasarkan uraian diatas, penulis mendorong untuk melakukan penelitian tentang **“REPRESENTASI KARAKTER AYAH DALAM FILM TAMPAN TAILOR (Analisis Semiotika Charles Sandres Peirce).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah di penulisan ini adalah Bagaimana Representasi Karakter Ayah Dalam Film Tampan Tailor Menurut Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang Representasi Karakter Ayah dalam film Tampan Tailor menurut Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian di bidang ilmu komunikasi khususnya pada bidang ilmu komunikasi yang berfokus pada analisis simiotika film. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai makna dan karakter dibalik sebuah produk media (film) dengan melihat tanda karakter ayah yang terkandung dalam sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pembuatan sebuah karya film bagi tim produksi sutradara agar memperoleh karya film yang lebih baik lagi untuk kedepannya serta dapat menjadi bahan referensi bagi akademis yang mengambil bidang ilmu komunikasi khususnya yang menaruh minat pada dunia perfilman melalui analisis semiotika.

1.5 Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis

Beikut ini ada beberapa penjelasan mengenai Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

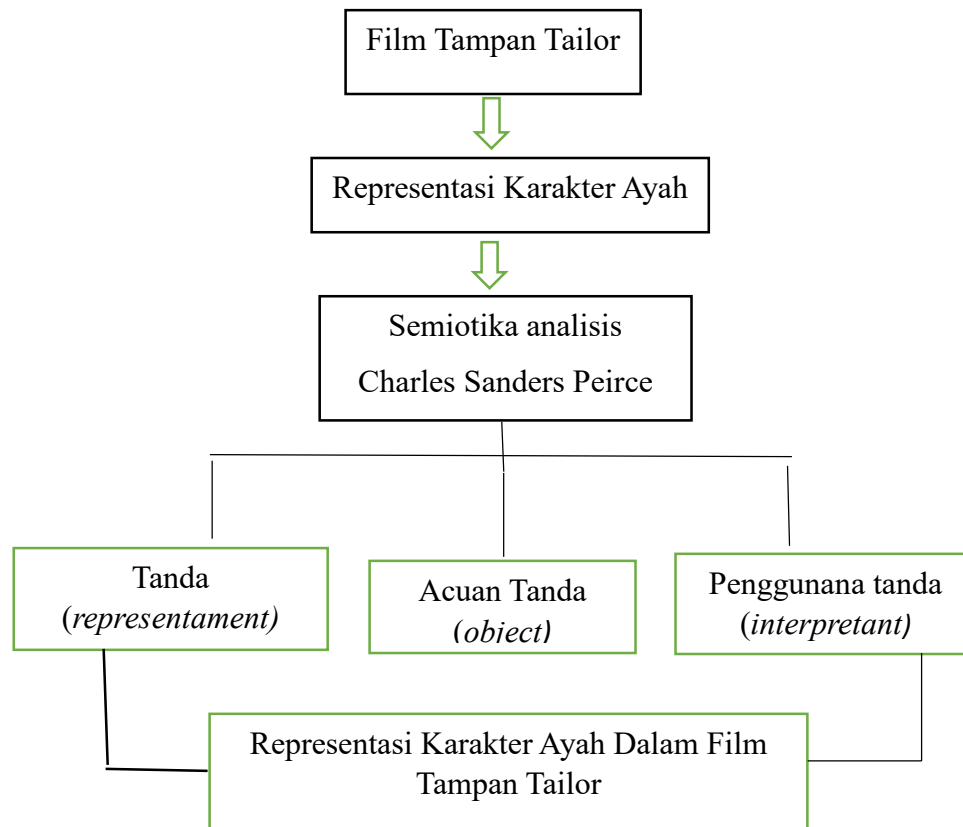
1.5.1 Kerangka Pikiran

Menurut Dominikus, (dalam Ifadah, 2020:21) Kerangka pemikiran penelitian adalah penalaran yang berkembang dalam memecahkan masalah penelitian. Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang dipadukan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Dasar pemikiran yang peneliti ambil yaitu film sebagai objek penelitian adalah karena film merupakan salah satu bagian dari media massa, dimana keberadaannya semakin penting untuk di zaman sekarang ini.

Salah satu film yang penulis ambil adalah Tampan Tailor yang dianggap dapat mencerminkan sebuah kisah realitas yang ada dan terjadi dapat dikatakan kisah nyata. Film ini juga dapat menceritakan makna-makna yang berkaitan dengan karakter ayah yang ingin melindungi, pekerja keras, ikhlas, sabar, tanggung jawab dan membahagiakan anaknya walaupun situasi ekonomi yang sulit. Untuk menemukan makna dibalik setiap tanda dalam film, maka peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini melalui tanda (*representament*), acuan tanda (*object*) dan penggunaan tanda (*interpretant*).

Dalam proses analisis penulis akan menonton berulang-ulang, setelah itu penulis akan mendeskripsikan karakter ayah pada film Tampan Tailor dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat dari tanda (*representament*), acuan tanda (*object*), penggunaan tanda (*interpretant*), setelah dianalisis penulis akan menarik kesimpulan. Kerangka pemikiran penulis sebagai berikut:

Gambar Bagan 1.2 Kerangka Pemikiran Penulis



Sumber: Modifikasi oleh peneliti 2023

1.5.2 Asumsi

Asumsi merupakan anggapan atau dugaan sementara dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Oleh karena itu, diperlukan sebagai arah atau landasan bagi kegiatan penelitian sebelum suatu yang diteliti tersebut terbukti kebenarannya. Peneliti menggunakan asumsi sebagai bentuk penelitian pada Karakter Ayah dalam Film Tampan Tailor melalui tanda (*representament*), acuan tanda (*object*) dan penggunaan tanda (*interpretant*) menurut Charles Sanders Peirce.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau pernyataan sementara yang dilakukan peneliti terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya diuji terlebih dahulu. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian ini tentang Representasi Karakter Ayah dalam Film Tampan Tailor dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce.